

**TINJAUAN PENERAPAN METODE AL-QOSIMI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SISWA
DI SDIT TAHFIDZHUL QUR'AN AN-NUR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

DWI RAHMAYANA
NIM. 1516510032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 5117 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Dwi Rahmayana

NIM : 1516510032

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul : **Tinjauan Penerapan Metode al Qosimi dalam Meningkatkan Kemampuan hafalan siswa di SDIT Tahfizhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu**, sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke sidang Munaqasyah Skripsi.

Pembimbing 1

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 2020
Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276,Fax (0736) 5117 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dwi Rahmayana

NIM : 1516510032

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Dwi Rahmayana

Nim : 1516510032

Judul : **Tinjauan Penerapan Metode al Qosimi dalam Meningkatkan Kemampuan hafalan siswa di SDIT An-Nur Kota Bengkulu"**

Telah memenuhi syarat utuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian,atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I

Dr.Zubaedi,M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 2020
Pembimbing II

Hengki Satrisno,M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

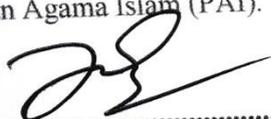
Alamat : Jl Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 5117 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “**Tinjauan Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Kemampuan hafalan siswa di SDIT Tahfizhul Qur’an An-Nur Kota Bengkulu**”, yang disusun oleh: **Dwi Rahmayana, NIM.1516510032**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, Tanggal 11 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

: 
.....

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

: 
.....

Penguji 1

DR. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

: 
.....

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

: 
.....

Bengkulu, Januari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

(Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kalian) hai orang-orang Quraisy (sebuah Kitab yang di dalamnya disebutkan diri kalian) disebabkan ia memakai bahasa kalian sendiri. (Maka apakah kalian tiada memahaminya?) lalu beriman kepadanya.

(Q.S. Al-Anbiyaa:10)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Secara khusus pada kedua orang tuaku yang tercinta.

Terutama Ibu ku Asnah Wati, Ayah ku Sahril yang telah merawat, mengasuhku dengan penuh perjuangan dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dari kecil hingga sekarang yang tak henti – hentinya memberi semangat dan mendo'akanku.

2. Suamiku, Mukmin Billah , yang sangat ku cintai, yang memberikan motivasi baik berupa do'a dan semangat yang luar biasa.

3. Ayukku, Rahmayani, Adekku Gustian yang selalu membantuku memberikan semangat yang begitu dalam serta yang mentaati keberhasilanku dan yang selalu aku banggakan.

4. Seluruh keluarga besar, yang sangat ku cintai yang memberikan motivasi baik berupa do'a dan semangat yang luar biasa.

5. Teman – teman seperjuangan angkatan 2015, atas kerjasamanya yang diberikan kepadaku dalam segala hal.

6. Agama dan Bangsaku

7. Almamater kebangganku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikir ku,sikap dan kepribadian menjadi lebih baik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Tinjauan Penerapan Metode Al-Qosimi dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SDIT Tahfizhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu**". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghanturkan banyak terima terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H.Sirajuddin M.M. Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr.Zubaedi,M.Ag,M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan tadris sekaligus Pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili,M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra,M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
5. Bapak Hengki Satrisno,M.Pd.I,selaku Pembimbing II, yang selalu membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep – konsep teoritis.

7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Kepala Sekolah, Dewan Guru serta Siswa SDIT Tahfidzhul Quran An-Nur Kota Bengkulu telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021

Penulis

DWI RAHMAYANA

1516510032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMPIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasih Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'ann.....	10

2. Metode Al -Qosimi.....	11
3. Sejarah Metode Al-Qosimi.....	13
4. Penerapan Metode Al-Qosimi.....	15
5. Tujuan dan Fungsi Metode Al-Qosimi.....	16
6. Prinsip Dasar Metode Al-Qosimi.....	17
7. Hafal Nomor Halanan Al-Qur'an.....	17
8. Kunci Bacaan Bagus	19
9. Target Hafalan.....	22
10 Kelebihan Metode Al-Qosimi	23
11 Pelaksanaan Metode Al-Qosimi.....	23
12 Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	25
13 Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	26
14 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	29
15 Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berfikir	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian.....	44
C. Subyek dan Informan Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	63

C. Pembahasan.....	69
--------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
---------------------	----

B. Saran	75
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Dwi Rahmayana (NIM.1516510032). judul skripsi adalah Tinjauan Penerapan metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Menghafal Al-Qur'an, Metode Al Qosimi, Faktor Pendukung Penghambat

Tujuan dari Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu pertama mengetahui penerapan metode Al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur, kedua untuk mengetahui faktor pendukung penghambat dalam penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*Field Research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan santri. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian ini membuktikan pertama penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang mandiri berprestasi. Kedua, penggunaan metode Al-Qosimi dapat berjalan cukup baik serta efektif. variasi metode ini yaitu talaqi dan *muroja'ah*, *muroja'ah* individu, *muroja'ah* dengan ustad, *muroja'ah* kelompok. Ketiga, faktor pendukung penerapan metode Al-Qosimi yaitu: Adanya ketenaga spesial tahfidz, Adanya target hafalan yang jelas, Sarana dan prasarana yang memadai, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Kurang fasih dalam membaca al-Qur'an, Kedisiplinan yang kurang kecerdasan yang variatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber ilmu utama dalam agama Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah ini. Untuk itu setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini. Disinilah para ulama menciptakan Tahfidz Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.¹ Al-Qur'an memiliki sejarah yang otentik dibandingkan dengan kitab-kitab samawi lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ummi (tidak bisa membaca dan menulis).

Dengan keummian masyarakat Arab dimana al-Qur'an itu sebenarnya menjadikan al-Qur'an terpelihara yang awal mulanya dalam bentuk hafalan, karena masyarakat Arab yang hidup masa turunya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak bisa mengenal baca tulis satu-satunya andalan mereka adalah hafalan, dalam hal hafalan orang Arab bahkan sampai kini dikenal sangat kuat. Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), h. 23.

SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.

Sebagaimana ditegaskan dalam Al - Qur'an Q. S Al-Hijr :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr : 9).

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Dengan jaminan Allah SWT pada ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan memelihara kemurniannya. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk memelihara kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an itu adalah menghafalkannya (tahfidz). Sebab, menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT.²

Tahfidz Al-Quran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat Islami yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal Al-Qur'an, siswa dapat terampil menghafal ayat ayat dari surat-surat tertentu. Siswa dapat terampil dan membiasakan menghafal ayat Al-Qur'an supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat ayat Al-Quran dalam aktivitas sehari hari.³ Selain itu juga yang terpenting adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan jiwa Qur'ani pada anak. sehingga nantinya menjadi generasi

² Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007), h.262

³ Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta, Bumiaksara, 2000),h.2

cendikiawan Muslim yang hafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan kebanyakan orang. Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an harus meluangkan waktu khusus, mengerahkan kemampuan dan keseriusannya, karena menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.⁴

Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, manajemen waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Al-Qosimi. Pada dasarnya, metode ini dibuat sebagai metode menghafalkan Juz 'Amma (juz 30) dengan cepat tetapi kuat hafalannya. Namun, metode ini dapat juga dipraktikkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Metode ini tetap menggunakan konsep mengulang-ulang (muraja'ah) ayat dan hafalan, yang berbeda adalah pada letak jumlah pengulangannya. Pada metode ini konsep yang disuguhkan adalah menitikberatkan pada bagaimana seorang penghafal Al-Qur'an mampu

menghafalkan Al-Qur'an tanpa merasa berat di lisan. Metode Al-

⁴ Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafidz, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma: Metode Al-Qasimi dapat Dipraktekkan untuk Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010).

Qosimi dapat digunakan untuk semua jenjang dan usia serta dapat dipraktikkan dengan atau tanpa guru. Namun, metode ini masih jarang sekali dijumpai dalam penelitian-penelitian yang berupa skripsi maupun jurnal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur merupakan Sekolah pertama yang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qosimi⁵. Sebelumnya SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur dalam menghafal Al-Qur'an belum menggunakan metode tersendiri, guru mengajar hanya berdasarkan kebiasaan pribadi mereka sehingga guru yang mengajar tidak ada keseragaman. Dengan ini dikhawatirkan anak-anak tidak bisa mencapai target lulus kelas VI dapat menghafal Al-Qur'an 6 juz yaitu: juz 30, 29, 28,27,26,1. Metode Al-Qosimi memiliki keistimewahan yang tidak dimiliki oleh metode lain, seperti sebelum menghafal membaca 40 kali setiap ayat tahap pemula yang belum bisa baca Al-Qur'an, namun bagi yang sudah lancar bisa 20 kali setiap ayat setoran hafalan yang dibaca dengan diulang-ulang menggunakan modifikasi nada murottal irama Al-Qur'an, dan evaluasi yang terprogram untuk mengetahui target hafalan Al-Qur'an masing-masing siswa. Dalam proses menghafal Al Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Guru membimbing secara langsung dengan cara materi hafalan dibaca oleh sang guru dan diberikan kepada siswa secara berulang-ulang satu ayat sampai 20 kali pengulangan. Setelah hafal 5 ayat, siswa menyetorkan ke guru pembimbing dengan disimak. Kemudian setelah

⁹ Observasi Awal ,Tanggal 4 Februari 2020

menyetorkan ke guru pembimbing siswa disuruh murojaah ayat 1-5 yang telah disetorkan kepada guru pembimbing secara pribadi maupun kelompok dengan modifikasi ayat dengan menggunakan nada murottal irama Qur'an. metode ini juga dilengkapi dengan adanya media Al-Qur'an tajwid beserta buku prestasi.⁶

Keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dan guru yang berpengalaman untuk meningkatkan maksimal nya hafalan siswa, setiap metode itu ada kelebihan dan kekuranganya. Metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur untuk mengantar kan agar siswa sukses dengan program yang disajikan sekolah. Sehingga dengan metode Al-Qosimi SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur menaruh harapan tinggi agar siswa-siswinya yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an meraih kesuksesan sesuai yang diharapkan. di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur dalam menghafal banyak faktor yang mendukung suasana penunjang diantaranya : lingkungan belajar yang kondusif sangat membantu peserta didik untuk dapat menghafal dengan senang dan mengasyikkan.

SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur menyediakan ruangan belajar yang nyaman, sejuk, asri dengan bunga dan perpohonan yang rindang. untuk mengatasi kejenuhan siswa belajar dikelas maka diadakan pembelajaran *out door*, terkadang belajar di kebun sawit, di halaman sekolah, halaman masjid

⁶ Observasi, Tanggal 4 Februari 2020

atau ke pantai panjang.⁷ Walaupun berada di atas bangunan yang sangat sederhana dan jauh dari kemewahan, siswa-siswi dapat menikmati pembelajaran tahfidz dengan cukup baik. Sekolah hanya menyediakan tempat belajar berupa kelas semi permanen dengan lantai semen menggunakan karpet plastik, dan dinding kelas menggunakan triplek GRC. di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur juga menyediakan Al Qur'an terjemahan untuk setiap anak satu Al-Qur'an agar siswa dapat menghafal sambil mengenal kosa kata bahasa arab sekaligus mentadaburinya. Untuk efektifitas mengajar, sekolah masih kurang menyediakan tenaga mengajar dengan perbandingan 1 : 15 maksimal 1 orang guru mengajar 10 orang siswa, Pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada pagi hari yakni dari pukul 08.00 - 09.30 Wib, dilanjutkan sebelum Sholat Dzuhur dan sebelum Sholat Ashar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih dalam penelitian tentang **“Tinjauan Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Kemampuan hafalan siswa di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi terhadap masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

⁷ Observasi, Tanggal 4 Februari 2020

2. Tidak semua Guru Hafal Al-Qur'an
3. Kurangnya disiplin anak terhadap akhlak dalam Al-Qur'an
4. Sarana dan prasarana masih banyak yang kurang
5. Kurangnya tenaga pengajar terhadap pelajaran Tahfidzhul Qur'an
6. Guru masih menggunakan metode sendiri-sendiri

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Al-Qosimi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dalam menghafal yang dalam pelaksanaan sebelum menghafal membaca minimal 40 x ayat-ayat yang akan dihafal frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih)
2. Hafalan Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang hafalannya juz 30.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur?
2. Apa yang menjadi faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur .
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam pembelajaran tahfidz, khususnya bagi guru SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.
 - b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang tahfidz, khususnya di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.
 - c. Dapat memberi kontribusi pemikiran konstruktif terhadap metode *Al-Qosimi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.
2. Praktis
 - a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru tahfidz di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.

- b. Bagi siswa, penelitian ini di harapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.
- c. Bagi sekolah, menambah wawasan untuk mengembangkan kualitas guru pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.
- d. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan metode *Al-Qosimi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.

G. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, didalamnya akan diuraikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori, bab ini berisikan tentang konsep metode, konsep tentang *Al-Qosimi*, Menghafal Al-Qur'an.

BAB III, Metode penelitian ,bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan diskripsi wilayah, temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V, Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Kata “menghafal” merupakan arti dari kata *hafidho-yahfadhu hifdhun dan haffadho-yuhaffidhu-tahfidhun*. Lafadh ini merupakan pangkal dari arti menghafal dalam kata “menghafal Al-Qur'an”, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat yang lain dan begitu seterusnya hingga menghafal penuh 30 juz. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpungan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.

Secara istilah, Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsudin, memberi definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai

⁸ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h.20-21.

sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Sedangkan menurut Muhammad Ali dalam kitabnya, *At-Tibyan fi 'Ulumil Qur'an*, memberikan arti Al-Qur'an adalah kalam Allah sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan bagian dari ibadah apabila membacanya, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Secara umum, menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf ke dalam hati untuk terus dipelihara hingga akhir hayat.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan mengulang-ulang bacaan (Al-Qur'an) hingga masuk kedalam pikiran dan hati sehingga mudah untuk diingat hingga akhir hayat sebagai bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an.

2. Metode Al-Qosimi

Al-Qosimi berasal dari kata *Qosama - Yan Qosimi - Qosim* artinya membagi. Dari arti membagi sehingga dalam pelaksanaan metode ini diawali dengan membaca 40 kali sebelum menghafal dengan diulang-ulang murid menirukan.¹⁰ Setoran hafalan baru, nomor ayat dan halaman

⁹ Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Publika, 2013), h. 92.

¹⁰ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Vanda Marcom, 2015), h. 29-38

surat. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya metode *Al-Qosimi* dibagi beberapa tahapan kegiatan doa pembukaan dan doa penutup, *tallaqi*, *arad* (setoran hafalan) dan *muroja'ah* (Mengulang). Metode *Al-Qosimi* adalah metode menghafal *Al-Qur'an* dalam pelaksanaan sebelum menghafal membaca minimal 40 kali ayat-ayat yang akan dihafal. frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih).murid menirukan (*talaqqi*), menyetorkan hafalan baik secara individu maupun bersama (*arad*) dan mengulang hafalan (*muroja'ah*),karena dengan metode *Al-Qosimi* siswa menjadi lebih siap, mudah,dan cepat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Dalam proses menghafalnya menghafalkan 4 jilid juz'Amma versi *Al-Qosimi*.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat diketahui pengertian metode *Al-Qosimi* kaitannya dengan taḥfidz *Al-Qur'an* adalah sebuah metode yang di dalamnya terdapat proses *talaqqi*, *arad*, dan *muroja'ah*, sebagai cara praktis dalam proses menghafal *Al-Qur'an* agar lebih mudah dan cepat.Adapun dalam pembelajaran taḥfidz *Al-Qur'an* dengan metode *Al-Qosimi* adalah dengan *talaqqi* (guru menuntun siswa menirukan), *arad* (siswa menyetorkan hafalan ke guru) dan *muroja'ah* (mengulang hafalan).Dengan pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, siswa menirukan, kemudian siswa menyetorkan hafalan ke guru serta diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa dalam ruangan,

dengan jumlah tertentu, dan berbasis pada kemampuan siswa dalam satu kelompok halaqoh.¹¹

3. Sejarah Metode Al Qosimi

Abu Huri adalah nama asli penemu penemu sistem 24 jam hafal juz'amma dengan mudah, cepat, dan awet hafal Al-Qur'an khususnya juz'amma yang dikenal dengan nama metode Al-Qosimi. Asal mula dinamakan Al-Qosimi pada saat menjadi santri di pondok tahfidz Al-Qur'an Ibadurahman beliau orangnya suka membagi makanan dengan teman-temannya, lama kelamaan ketahuan oleh ustadz pengampu Pondok tersebut sehingga beliau dikasih nama tambahan Muhammad *Al-Qosimi* artinya orang yang suka membagi terpuji.

Sehingga takala beliau menulis metode menghafal Al-Qur'an dinisbatkan dengan nama *Al-Qosimi* yang diberi tambahan oleh gurunya, metode tersebut dikenal dengan nama metode Al-Qosimi. Abu Huri Al Qosimi mulai fokus menghafal Al-Qur'an pada usia 26 tahun modal awal menghafal Al-Qur'an 30 %. Beliau mulai Fase I menghafal hanya membaca satu hingga tiga kali, yang dirasakan waktu itu menghafal seolah-olah muroja'ah. Namun bagi orang yang menggunakan fase ke II (langsung menghafal) kemudian fase III (muroja'ah), maka yang dirasakan muroja'ah seolah-olah menghafal. Dalam melancarkan hafalan sehari mampu muroja'ah 3 juz perhari bukan membacanya sekali duduk, tapi setiap satu halaman atau satu lembar dibaca dengan melihat mushaf, kemudian

¹¹ Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an*, h.228.

menutupnya hingga mendapat 3 juz atau jika dikalkulasi 30 lembar berjalan sekitar 4,5 bulan.¹²

Beliau mencoba sehari membaca perlembar sekaligus menghafalnya (mushaf dibuka kemudian ditutup) sebanyak 2 juz, kemudian dihari yang sama menghafal 2 juz sekali duduk. Materi yang dibaca lebih sedikit namun pengulangannya lebih banyak.hal ini dikalkulasi sama dengan sehari 3 juz dibaca 4 kali pengulangan, maka yang sehari 2 juz dibaca 6 kali pengulangan. Penulis mampu menghatamkan 30 juz dengan bil ghoib selama 1 tahun dengan proses 4,5 setoran dan 7,5 bulan muroja'ah.Kesadaran untuk selalu membaca atau tilawah adalah kunci keberhasilan seseorang dalam menghafal,tanpa diingatkan teman maupun pembimbingnya. Pengorbanan pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah waktu kemudian memaksa diri untuk tilawah.¹³

Pada tahun 2005, Abu Huri Al-Qosimi mulai berkecimpung didalam mengajar tahsin (memperbaiki bacaan) dan taḥfidz Quran (hafalan), mengajar di Ma'had Taḥfidz di Panti Asuhan Muhammadiyah Demak 1 tahun, mengajar di ma'had Ibadurrahman Solo 3, 5 tahun, dan kini menjadi imam di masjid Jami' Baitul Makmur Solo Baru, dan pendiri sekaligus pengajar di ma'had taḥfidz Quran Al Huri (spesialis taḥfidz dan tahsin asrama) Grogol Sukoharjo. Selain aktifitas tersebut, ia mengajar tahsin dan

¹² Wiwi Alawiyah Wahid,*Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*(Yogyakarta:Diva Pres,2012),h.16

¹³ Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an*,h.175.

tahfidz diberbagai tempat atau kota, baik privat, kelompok pengajian remaja, dewasa, bapak – bapak, ibu-ibu, maupun lembaga dari TK, SD hingga perguruan tinggi, begitu juga ia memberikan *training for trainer* bagi guru - guru aktivitas masjid dan para dai. Sehingga ia memiliki prinsip modal utama dalam menghafal Al Qur'an adalah Asmuni (asal gelem muni), Asmaba (asal mau membaca), YPB dan YPM (yang penting berani dan yang penting mau), dan MMUSBOB atau MMUSUB (metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang atau semua umur bisa). Dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi ada tiga tahapan yaitu fase I membaca dengan berulang-ulang, fase ke II setoran hafalan baru, dan Fase ke III muroja'ah. Adapun moto metode Al-Qosimin adalah mencetak huffazhil Qur'an (penghafal Al-Qur'an) sebanyak-banyaknya.

4. Penerapan Metode Al-Qosimi

Dalam penerapannya, menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qosimi tidak lain bertujuan untuk hafalan jangka panjang. Dimana, hari ini masih banyak yang menggunakan target hafalan jangka pendek, dengan menggunakan 2 fase, fase langsung menghafal dan fase muroja'ah. Tetapi metode al-Qosimi menggunakan 3 fase dalam menghafal Al-Qur'an, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi. Penerapan metode al-Qosimi ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20 kali,

putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca hanya 10 kali saja.

14

5. Tujuan dan Fungsi Metode Al-Qosimi

Menurut Abu Huri Al Qosimi tujuan dan fungsi merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Tidak ada suatu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir, dan prosedur yang dilakukan. Fungsi Metode Al-Qosimi adalah metode praktis dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan kuat diawali dengan membaca diulan-ulang sebelum menghafal sampai 40 kali murid menirukan. Sedangkan tujuan dari metode Al-Qosimi merubah pola pikir seseorang menghafal Al-Qur'an sulit menjadi mudah, memberikan solusi pengajaran dalam menghafal Al-Qur'an, dan membantu aktivis muslim minimal hafal juz 'amma.¹⁵ Berdasarkan uraian keterangan tersebut dapat diketahui bahwa fungsi metode Al-Qosimi adalah sebagai metode praktis menghafal Al-Qur'an. Sedangkan tujuan metode Al-Qosimi adalah merubah pola pikir seseorang menghafal Al-Qur'an sulit menjadi mudah, memberikan solusi pengajaran dalam menghafal Al-Qur'an, dan membantu aktivis muslim minimal hafal juz 'amma.

6. Prinsip Dasar Metode Al-Qosimi

¹⁴ Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal AL-Qur'an*, h. 227.

¹⁵ Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal AL-Qur'an*, h. 175.

Menurut Abu Huri Al-Qosimi prinsip dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi ada 2 macam :

a. Metode Menghafal bersama guru

- 1) Guru membaca ayat yang diajarkan murid menirukan
- 2) Murid mengulangi ayat pertama minimal 3 kali
- 3) Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat-lihat benda disekitarnya beberapa kali, kemudian ditunjuk beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut.
- 4) Menguasai makhorijul huruf.
- 5) Menguasai tajwid
- 6) Menguasai nada Murotal Irama Qur'an (Muri-Q) Poin ini lebih cocok untuk orang yang belum bisa baca Al-Qur'an dan orang yang sudah bisa baca Al-Qur'an, maka bisa digabungkan dengan metode menghafal tanpa bersama guru dengan metode menghafal bersama guru.

b. Metode menghafal tanpa bersama guru

- 1) Membaca minimal 40 kali (minimal 20 kali untuk usia emas)
- 2) Menghafal
- 3) Muroja'ah

7. Hafal Nomor Halaman Al-Qur'an

Untuk memudahkan menghafal nomor halaman Al-Qur'an, rumusnya adalah sebagai berikut : $20(n-1) + 1 + x \times 20 + \text{Juz sebelum pertanyaan} + 1 + \text{jumlah halaman dalam juz pertanyaan}$. Keterangan :

- a. 20 : artinya satu juz ada 20 halaman.
- b. Juz sebelum pertanyaan: artinya juz sebelum juz dalam pertanyaan.
- c. Ditambah 1 : halaman Al-Fatihah biasanya halaman pertama.

Jika ada yang sudah masuk halaman kedua. Maka rumusnya ditambah dua (+2). Adapun untuk memudahkan menghafal nomor halaman Al-Qur'an baca dengan melihat mushaf 3 kali, kemudian hitungan keempat mushaf ditutup, hitungan kelima dibuka, dan hitungan keenam ditutup.¹⁶

Manfaat menghafal nomor halaman Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Menambah intensitas berinteraksi dengan Al-Qur'an
2. Meniru ulama zaman dahulu yang sangat tahu tentang seluk beluk Al-Qur'an hingga mengetahui atau menghitung jumlah ayat, kata, huruf dan lainnya.
3. Dapat menguatkan hafalanya.
4. Meningkatkan mutu atau kualitas dan ketelitian hafalan seseorang.

Hafal Nomor Ayat Al-Qur'an, Langkah-langkah menghafal nomor ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Menyebutkan jumlah ayat dalam halaman tersebut.
- b. Menyebutkan ayat berapa sampai ayat berapa dalam halaman yang akan dihafal.¹⁷

¹⁶ Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal AL-Qur'an*, h.69.

¹⁷ Zaki Zammi dan Sukron Maksum, *Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014) h.40.

Menghafal formasi tersebut. Manfaat menghafal nomor ayat sebagai berikut:

- 1) Supaya tidak korupsi atau melewati ayat saat menghafal.
- 2) Menjadi gemar dan hobi membaca Al-Qur'an.
- 3) Menghafal nomor ayat dengan mengingat benda, peristiwa yang terjadi atau hal-hal yang membuat lebih mudah menepel dan kuat diingatan.
- 4) Hafalan akan jadi *high Quality*

8. Kunci Bacaan Bagus

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hukum tajwid yang menjadi kunci bacaan bagus disebut KBB. Beberapa hukum tersebut sering terulang didalam Al-Qur'an, maka dari itu, para pembaca atau penghafal Al-Qur'an jika diteliti didalam mempraktikkan hukum-hukum tersebut.

Berikut ini rincian hukum – hukum tajwid yang masuk dalam kategori KBB (Kunci Bacaan Bagus). Didalam hukum nun sukun atau tanwin ada tiga hukum tajwid yang masuk lategori KBB yaitu idgham bighunnah, iqlab, dan ikhfa haqiqi. Sedangkan dalam mim sukun ada dua hukum tajwid lagi yaitu idgham mimi dan ikhfa syafawi. Kemudian ditambah satu hukum tajwid lagi yaitu ghunah. Dapat disimpulkan KBB (Kunci Bacaan Bagus) yang sering terulang bacaanya didalam Al-

Qur'an ada enam hukum tajwid. Cara membaca KBB (Kunci Bacaan Bagus)

18

1. Ditahan
2. Tidak tergesa – gesa
3. Dimasukkan kehidung / berdengung
4. Ditahan sampai dua hitungan atau ketukan, hitungan ketiga atau ketukan ketiga masuk lafadz setelahnya (dengan guru).
5. Ukuran Hafalan Bagus Al-Qur'an

Menegaskan bahwa bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, memahami, dan mentadaburinya. Ukuran Hafalan Bagus telah diadakan penelitian di Negara *Uzbekistan* yang dimaksud Ukuran Hafalan Bagus adalah pembacaan ayat atau halaman yang dihafal, dari awal proses menghafal sampai bagusnya hafalan pada ayat atau halaman yang dihafal, pengulangan bacaanya kurang lebih 350 sampai 500 kali. Indikasi Ukuran Hafalan Bagus diantaranya ¹⁹

a. IHB (Indikasi Hafalan Bagus)

- 1) Mampu menghafal lancar tanpa persiapan atau sekadar melihat mushaf sebentar kemudian mampu membaca atau menghafal. Jika hanya melihat mushaf belum mampu menghafal, maka dengan membaca sekali saja sudah mampu menghafal dengan lancar.

¹⁸ Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al- Qur'an*, h.229.

¹⁹ Abu Hurri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al Quran Metode*

- 2) Ketika membaca satu lembar (dua halaman) waktu yang digunakan untuk bacaan tartil kurang lebih 5 sampai 6 menit. Kalau memakai bacaan hadr (cepat) satu lembar (dua halaman) memerlukan waktu 2 – 3 menit.
- 3) Mampu menjawab ayat yang ditanya secara acak
 - a) Mampu menguasai urutan lembar atau surat.
 - b) Ketika menghafal badan tidak cepat lelah, lidah mudah mengucapkan, dan tidak memeras otak.
 - c) Tidak mengulangi bacaan karena gugup atau salah.

b. IHSB (Indikasi Hafalan Super Bagus)

- 1) Mampu menguasai atau menghafal 4 tingkatan bacaan Al-Qur'an
- 2) Bacaan tahqiq, 1 halaman durasi waktu bacanya kurang lebih 3 – 4 menit.
- 3) Bacaan tartil 1 halaman durasi waktu bacaan kurang lebih 2,5 – 3 menit.
- 4) Bacaan tadwir, 1 halaman durasi waktu bacaan kurang lebih 2 menit.
- 5) Bacaan hadr, 1 halaman durasi waktu bacanya kurang lebih 1,5 menit.
- 6) Mampu berwaqof dimana saja, namun benar arti dan benar bacaannya disingkat BB dan BA artinya benar bacanya dan benar artinya.
- 7) Mampu menggunakan nada murattal irama Qur'an dalam menghafal ayat.

9. Target Hafalan

Target hafalan dalam metode ini adalah membaca juz'amma langsung sekali duduk. Maksudnya tidak perlu waktu membaca juz'amma secara keseluruhan dua ataupun tiga kali.²⁰ Maka dari itu untuk tidak memberatkan hal tersebut hendaknya melakukan berbagai tahapan-tahapan yaitu: Jika anda mendapatkan hafalan seperempat juz maka ulangilah seperempat juz tersebut dalam sekali waktu secara berulang-ulang.²¹ Jika anda telah mendapatkan setengah juz yang awal, maka ulangilah setengah juz awal tersebut dalam sekali waktu juga secara berulang-ulang. Kemudian jika anda telah mendapatkan hafalan seperempat juz ketiga maka ulangilah seperempat juz tersebut dalam sekali waktu. Begitu juga lakukanlah seperempat juz yang keempat seperti *seperempat* juz yang ketiga. Kemudian ulangilah hafalan anda setengah juz yang akhir dalam sekali waktu secara berulang-ulang. Terakhir, bacalah hafalan anda dari awal hingga akhir atau satu juz secara keseluruhan dalam sekali duduk. Lakukanlah hal ini berulang-ulang minimal 40 kali. Atau bisa juga dibagi menjadi 4 jilid juz'amma dengan target hafal 5 ayat per hari/pertemuan. Dimulai dari juz'amma jilid I dari surat An-Nas hingga surat Al-Zalzalah. Untuk jilid kedua, dimulai dari surat An-Naba hingga surat At-Takwir. Untuk juz'amma jilid III, dimulai dari surat Al-Infithar hingga surat Al-Ghasiyah. Dan juz'amma jilid IV, dimulai dari surat Al-Fajr hingga akhir surat Al-Bayyinah.

10. Kelebihan Metode Al-Qosimi

²⁰ Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Cepat Menghafal Al- Qur'an*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), h.40

²¹ Ibid, h.40.

Menggunakan Sistem talaqqi guru membaca satu ayat siswa menirukan dengan melihat mushaf minimal 40 kali sebelum menghafal.²²

- a. Sistem ini membutuhkan waktu 24 jam (6 kali pertemuan).
- b. Metode ini bisa diajarkan ketika klasikal baik ketika pembukaan, baris berbaris, ketika akan masuk kelas, pertengahan waktu atau penutup waktu.
- c. Keberhasilan lebih ditentukan oleh faktor guru, sistem dan metode.
- d. Pendampingan dengan menggunakan buku evaluasi harian dan mingguan.
- e. Kalender pendidikan untuk pengajaran materi hafalan sekali pertemuan hafal lima ayat.
- f. Evaluasi terstruktur dan terencana.

11. Pelaksanaan Metode Al-Qosimi

Menurut Abu Hurri Al Qosimi dapat langkah dalam menerapkan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidz yaitu :

- a. Pertemuan Pertama
 - 1) Pengenalan Makhorijul huruf dan sifat – sifatnya.
 - 2) Pengenalan kunci bacaan bagus.
 - 3) Pengenalan ukuran hafalan bagus.
 - 4) Peserta didik diberi tugas membaca minimal 40 kali.

²² Abu Huri Al Qosimi, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma Metode Al Qosimi*, h 20-21.

5) Guru diharapkan memberitahukan target akhir untuk pertemuan keempat diadakan ujian.

b. Pertemuan kedua

- 1) Guru membaca ayat pertama murid menirukan sampai 3 kali.
- 2) Murid mengulangi ayat pertama minimal 3 kali.
- 3) Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat benda – benda disekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut).

c. Pertemuan Ketiga

- 1) Setoran hafalan dari ayat yang telah ditalaqi oleh guru.
- 2) Muroja'ah dengan guru atau teman dengan cara di tasmi.
- 3) Mengulang – ulang ayat yang dihafal secara acak.²³

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat guru melaksanakan ujian. Adapun ujian dilaksanakan dua tahapan :

- 1) Ujian dengan peserta Yaitu : 1 juz dibaca sekali duduk dibaca antara peserta.
- 2) Ujian dengan pembimbing atau penguji
 - a) Peserta meneruskan ayat yang dibaca oleh pembimbing (meneruskan ayat baik yang ditengah surat maupun diakhir surat. Jika ayat terletak diakhir surat, maka dilanjutkan surat berikutnya).

³² Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al - Qur'an Metode Al- Qosimi*,.h. 11-13

b) Peserta membaca sesuai urutan lembar yang diminta oleh pembimbing atau penguji.

12. Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dengan Metode Al-Qosimi. Sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi menurut Abu huri Al-Qosimi sebaiknya memperhatikan waktu, target, materi, dan kelompok halaqoh. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi dilaksanakan di waktu ba'da Subuh, Ashar, dan Magrib. Adapun waktu yang sangat baik untuk berkonsentrasi adalah waktu ba'da Subuh. Pada waktu pagi peserta didik dalam kondisi masih segar karena tubuh telah istirahat dengan tidur dan otak masih dalam keadaan belum terkontaminasi oleh pikiran-pikiran yang lain. Menurut Atkinson dikutip oleh Abu huri Al-Qosimi ketiga cara tersebut penjelasan adalah

a. *Encoding* (memasukan informasi kedalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukan data - data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera ini mata dan telinga, memegang peranan penting dalam menerima informasi.

b. *Storage* (penyimpanan)

Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Semua informasi yang dimasukan dan disimpan didalam gudang memori tidak akan pernah hilang. Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman

yang istimewa.²⁴ Sementara itu, pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya. Demikian pula informasi – informasi yang kita terima dan hal itu untuk dianggap disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafal Al-Qur'an pada kategori yang kedua ini, jadi agar diupayakan sungguh agar tersimpan baik didalam gudang memori.

c. *Retrival* (pengingatan kembali)

Proses pengingatan adalah proses mengingat kembali dari apa yang telah disimpan pada tahap kedua tadi. Mengingat kembali merupakan suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam ingatan untuk suatu keperluan atau kebutuhan. Ketika sedang dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'anurutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat ayat-ayat selanjutnya.

13. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dengan Metode Al-Qosimi Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar berjalan dengan maksimal, efektif, dan efisien harus dipersiapkan dengan matang meliputi. persiapan peserta didik, persiapan, guru, persiapan sumber belajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi. Menurut Abu Huri Al Qosimi, sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an harus melakukan persiapan sebagai berikut²⁵ :

a. Niat yang ikhlas

²⁴ Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al - Qur'an Metode Al- Qosimi*,.h. 14

²⁵ Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al - Qur'an Metode Al- Qosimi*,.h. 9-10

Niat adalah sumber benarnya suatu amal. Karena jika niat itu benar maka amal akan benar. Sebaliknya kalau niatnya rusak maka amal pun akan rusak. Jadikanlah niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Jika dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi niat hanya untuk Allah Ta'ala dalam menghafalnya.²⁶

b. Azzam atau kemauan yang kuat

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan – bacaan yang lain, apalagi bagi orang 'azzam (non arab) yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari.

Sehingga sebelum menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi harus pandai terlebih dahulu membaca huruf – huruf arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi diperlukan kemauan yang kuat agar cita-cita seorang hafidz bisa tercapai.

c. Disiplin dan istiqamah

menambah hafalan Diantara hal - hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi adalah hendaknya semangat dalam setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajarlah terus. Seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqamah dalam

²⁶ Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al - Qur'an Metode Al- Qosimi*,.h. 11-13

menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, dan bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan sendau guru.²⁷

d. Sabar

Sebuah kewajiban mutlak bagi para penghafal Al-Qur'an untuk bersabar. Bersabar untuk dua hal pertama, bersabar untuk menghafal artinya tidak terburu untuk menambah hafalan dalam waktu singkat. kedua, bersabar jika sesuatu ketika mengalami kesulitan dalam menghafal.

e. Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an

Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an adalah membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan di tanah Arab dengan bahasa Arab pula.

Pengucapan dan bacaan yang tepat sangat mempengaruhi dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan fasih, benar, dan lancar.

f. Konsentrasi

Konsentrasi ini berguna untuk memudahkan penghafal dalam menghafal dan mengingat – ingat saat mengulang hafalan. Tanpa adanya konsentrasi, proses menghafal akan terlambat dan membutuhkan waktu yang lebih, sehingga dapat menyita waktu dan mengganggu aktivitas

²⁷ Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al - Qur'an Metode Al- Qosimi*, h. 14

yang lain. Semakin, tinggi tingkat konsentrasi semakin baik dan hasil yang didapat semakin memuaskan.

g. Restu Orang tua

Peserta didik sebelum minta restu kepada orang tuanya. Tujuannya adalah untuk mencari ridhonya, sebab ridha Allah terletak pada ridha orang tua. Niat seorang anak yang telah memutuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an tentu membahagiakan hati orang tua. Dengan begitu mereka akan selalu berdoa agar anaknya selalu diberi kemudahan dalam menghafalkan kalam illahi. Tentunya ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuannya.²⁸

14. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dengan Metode Al-Qosimi Metode Al-Qosimi praktek pembelajarannya menggunakan sistem pengelolaan kelompok halaqoh secara klasikal penuh.

Adapun metode yang digunakan adalah talaqi (guru membacakan murid menirukan), *arad* (menyetorkan hafalan ayat yang telah ditalaqi guru), dan muroja'ah (mengulang ayat yang telah disetorkan guru).²⁹

langkah-langkah penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kegiatan Doa Pembuka

²⁸ Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 40.

²⁹ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), h. 28-34.

Kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan bacaan Al-Fatihah, kemudian berdoa bersama-sama dan doa menghafal Al-Qur'an.

b. Kegiatan Inti

1) Kegiatan Talaqqi (guru membaca murid menirukan)

Kegiatan Talaqqi dilakukan guru pada saat mengajar sebagai berikut :

- a) Guru membacakan ayat pertama murid menirukan.
- b) Murid mengulangi ayat pertama minimal tiga kali.
- c) Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat benda – benda disekitarnya , kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut.
- d) Guru membacakan ayat kedua murid menirukan.
- e) Murid mengulangi ayat kedua minimal tiga kali.
- f) Modifikasi (murid diminta membaca ayat kedua sambil melihat benda-benda disekitarnya , kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut.
- g) Guru membacakan ayat ketiga murid menirukan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di akhiri dengan salam dan doa kafaratul majlis.³⁰

15. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian Evaluasi

³⁰ Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi ciri khas metode Al-Qosimi. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi sebagai proses yang bertujuan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan atau belum.

Jenis - Jenis Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dengan Metode Al-Qosimi Menurut Abu Huri Al-Qosimi evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi ada 4 macam yaitu :

1) Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh santri pada setiap kegiatan hafalannya. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran nomor hafalan baru dan nomor ayat.

2) Evaluasi Mingguan

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh beberapa santri pada setiap kegiatan

tasmi'. berkaitan dengan target ayat yang dicapai pada minggu tersebut.

Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran hafalan baru dan nomor ayat. evaluasi ini sebagai bukti target hafalan yang disetorakan kepada orang tua pada saat anak pulang kerumah.³¹

3) Ujian Tengah Semester

Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an), yaitu dengan memanggil peserta satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta MHQ , serta ditanya halaman ayat, nomor surat, dan hukum ahkamu tanwin wanun sakinah, waqof, dan bacaan mad.

4) Ujian Semester

Pada ujian semester, setiap siswa harus mampu membacakan juz yang ia peroleh pada semester itu sesuai dengan ketentuan perolehan minimal pada setiap semester. Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an), yaitu dengan memanggil peserta satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta MHQ, serta ditanya nomor ayat, halaman surat, dan hukum ahkamu tanwin wanun sakinah, waqof, dan bacaan mad.

³¹ Abu huri Al-Qosimi, Anda Pasti Bisa Hafal Al - Qur'an Metode Al - Qosimi,h. 19-20

Dalam pembelajaran tahfīz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi Pemberian predikat hasil akhir penilaian secara kualitatif dengan kualifikasi sebagai berikut :

- a) 90 - 100 = mumtaz (Istimewa)
- b) 80 - 89 = Jayyid Jiddan (baik sekali)
- c) 70 - 79 = jayyid (baik)
- d) 60 - 69 = maqbul (cukup)
- e) 59 = jrasib (kurang)³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfīz dengan metode Al-Qosimi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, secara *kontinu*, *obyektif*, dan menyeluruh. Serta menjaga dan mengembangkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an tercapai sesuai dengan target dan cita - citanya. Dalam menentukan tercapainya evaluasi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi tentu ada hal- hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut. Namun ada hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat.

1) Faktor Pendukung

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran tahfīz dengan metode Al-Qosimi menurut Abu Huri Al-Qosimi faktor utama pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

³² Suyatno dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta:Erlangga, 2013), h. 197-198.

a) Mengetahui metode menghafal

Modal menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi mengetahui metode yang tepat. Karena dengannya akan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi tidak tahu metode yang tepat. Surat yang sudah dihafal akan mudah lupa kembali. ³³

b) Menyediakan waktu yang cukup

Menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi membutuhkan waktu yang cukup. Jika salah memilih waktu maka bisa dikatakan kesalahan fatal seperti halnya menghafal dadakan. Adapun waktu yang tepat untuk menghafal dengan metode Al-Qosimi adalah :

- 1) Ketika bangun malam atau sebelum shubuh, karena inilah dimana otak telah segar kembali setelah beristirahat panjang.
- 2) Dipagi hari setelah sholat shubuh.
- 3) Satu jam sebelum tidur.
- 4) Perbanyaklah membaca pada waktu shalat fardhu dan maupun sunnah

c) Mulazzamah atau mempunyai guru

Dalam proses menghafal Al-Qur'an harus ada mu'allim (guru), yang menjadi rujukan dan mempunyai kemampuan membaca

³³ Abu huri Al-Qosimi, Anda Pasti Bisa Hafal Al - Qur'an Metode Al - Qosimi, h. 16-18

Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi mu'allim (guru), harus fasih bacaanya, hafalan Al-Qur'nya baik, bisa menjadi qudwah dari kepribadian dan akhlaknya.

d) Membaca dengan diulang – ulang

Modal utama menghafal Al-Quran dengan metode Al-Qosimi adalah mau membaca ayat yang akan dihafal berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya. Karena dengan membaca diulang-ulang merupakan proses menghafal yang secara tidak sengaja.

Menurut Ahsin Wijayanto ada hal – hal penting untuk tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an faktor–faktor pendukung yang dimaksud adalah :

(1) Usia Ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.³⁴

Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

(2) Manajemen waktu

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan

³⁴ Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 56 – 61.

memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya.³⁵

(3) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

(a) Faktor Psikologis

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran atau hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafalpun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan.

(b) Faktor Kecerdasan

³⁵ Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 62.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

- (c) Faktor Motivasi Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.³⁶

2) Faktor Penghambat

Menurut Zaki Zamani dan Syukron maksun hambatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Banyak melakukan dosa dan maksiat

Al-Qur'an adalah kitab suci diturunkan kepada Nabi yang suci, di tanah suci. Maka tidak mungkin akan dititipkan kepada orang yang hatinya kotor dan banyak maksiatnya. Banyak dosa dan maksiat menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an karena hal itu membuat seorang hambalupa pada Al-Qur'an dan dirinya pula, serta dapat membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT.

- b) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

³⁶ Wiwi Alawiyah Wahid , *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, h.142 –143

Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan padagilirannya hati akan menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.³⁷

Orang yang terlalu sibuk dengan dunia, pastilah tidak siap meluangkan waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena orang yang cinta dunia pastilah berorientasi sukses di dunia. Sementara penghafal Al-Qur'an harus hidup bersama Al-Qur'an yang berorientasi sukses menuju kehidupan akhirat.

c) Sering Lupa

Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah keselainnya sebelum menguasainya dengan baik dapat menyebabkan cepat lupa. Secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal inilah yang menuntut adanya pengulangan-pengulangan dalam rangka selalu memelihara hafalan Al-Qur'an, agar tidak hilang karena lupa.³⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi, faktor pendukung dan penghambat akan bisa menyempurnakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi. Karena berhasilnya suatu metode dalam pembelajaran tentu akan dilihat faktor-faktor pendukung yang dominan atau sebaliknya.

⁴⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, h.139 –141.

³⁸ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Kiswah, 2014), h. 175.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Reza intani (Skripsi, 2018) yang berjudul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam Membentuk Para Hafizh Al-Qur’an. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam membentuk para hafizh Al-Qur’an. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa penerapan fungsi manajemen dalam membentuk hafizh Al-Qur’an di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu melalui metode Qiroati.³⁹

Persamaan terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian di atas peneliti menggunakan metode Qiroati. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Metode Al-Qosimi.

2. Astrid Rosalina (Skripsi,2016) yang berjudul “Penerapan Manajemen Dakwah Pada Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Al-Imam Ashim

³⁹ Reza Intani, *Penerapan Fungsi – fungsi Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam membentuk Para Hafizh Al-Qur’an*, (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu,2018).

Makassar”⁴⁰.Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen dakwah pada Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Al-Iman Makassar yang dikhususkan pada MTs. Tahfidzhul Qur’an Al-Imam Makassar dan mengetahui upaya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan kualitas hafalan anak didik yaitu santri.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dalam meningkatkan kualitas hafalan anak didik yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Al-Imam sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen dakwah yang ada yaitu dengan adanya program bin-nazhar dan bil-ghoib, sistem administrasi yang baik dan *team work* yang koordinasinya lancar.

Persamaan terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian di atas peneliti menggunakan Penerapan Manajemen Dakwah Pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an. Al-Imam Ashim Makassar dengan menggunakan program bin-nazhar dan bil-ghoib sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada Metode Al-Qosimi.

3. Muhammad Iskandar (Skripsi 2015) berjudul “Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Baitul

⁴⁰ Astrid Rosalina,*Penerapan Manajemen Dakwah pada Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Al-Imam Ashim Makassar*,(Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar,2016).

Qur'an Garut),Menunjukkan proses penerapan menghafal Al-Qur'an dengan baik dalam proses talaqqi dan muroja'ah. Persamaan dari penelitian diatas yaitu, menerapkan Metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an.Perbedaan penelitian di atas peneliti menggunakan data kuantitatif. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data kualitatif.

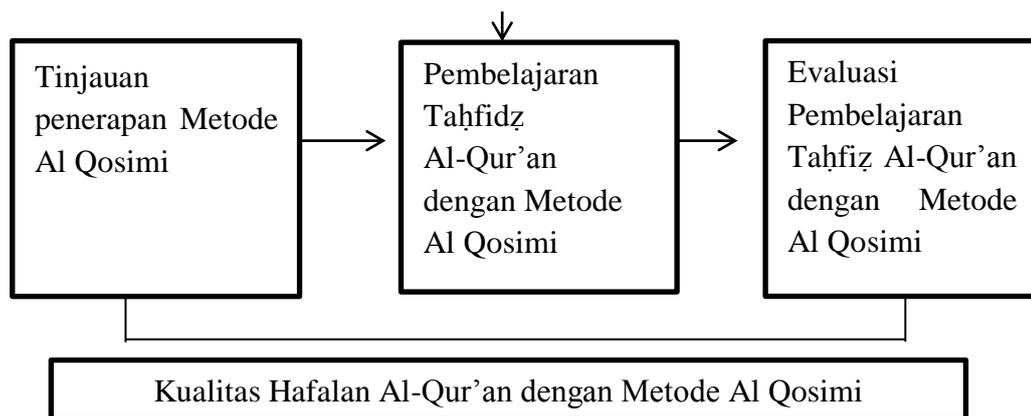
Berdasarkan kajian penelitian terdahulu,maka dengan dorongan kuat penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya dalam bentuk skripsi tentang Tinjauan Penerapan Metode Al-Qosimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal siwa di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.⁴¹

C. Kerangka Berfikir

Dalam menghafal Al-Qur'an metode sangat penting untuk menjadi pegangan guru dalam menyampaikan materi. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur menggunakan metode Al Qosimi.Metode Al Qosimi merupakan suatu cara praktis metode dalam yang sebelum menghafal membaca minimal 40 kali, ayat- ayat yang akan dihafal frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih) menyetorkan hafalan baik secara bersama maupun individu dan mengulang hafalan agar tetap terjaga hafalanya.Adapun dalam proses membaca dengan diulang ulang untuk memudahkan siswa membaca

⁵⁰ Muhammad Iskandar, *Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut*,(Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,2015).

dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Serta dengan menggunakan hitungan ganjil Al-Qur'an dibuka dan hitungan genap Al-Qur'an ditutup untuk memudahkan menghafal nomor ayat dan halaman Al-Qur'an. Jadi dalam hal ini, secara skematis Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi sebagai berikut :



Berdasarkan bagan diatas bahwa fokus penelitian ini adalah sistem pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran seperti ; kegiatan doa pembuka, talaqqi, 'arad bi jami'ah, 'arad bi nafsi, muroja'ah pribadi, muroja'ah dengan teman , muroja'ah dengan guru, muroja'ah I, muroja'ah 2, dan muroja'ah tingkat tinggi, dan kegiatan doa penutup dan evaluasi pembelajaran seperti evaluasi harian, mingguan, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sehingga dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al Qosimi siswa bisa mencapai kualitas hafalan yang telah ditentukan SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur siswa hafal juz 30, 29,28,27 dengan tartil, hafal nomor ayat dan nomor halaman surat, dan dapat menerapkan nada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al Qosimi. Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan kualitas Hafalan Al-Qur'an

dengan Metode Al-Qosimi. Murattal irama Qur'an dalam ayat yang dihafal. Metode Al-Qosimi merupakan metode praktis dalam menghafal Al-Qur'an khususnya diterapkan di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan mengacu pada penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴²

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Penelitian ini dilakukan di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur yakni terletak di Jalan Barito 3 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

⁴² Moleong, Lezy J, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.6.

Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah berasrama tingkat dasar dengan program tahfidz Al-Qur'an yang mempunyai kekhasan metode tahfidz Al-Qur'an yaitu metode Al-Qosimi dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur dengan pertimbangan, antara lain:

- a. SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur merupakan sekolah yang program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Al-Qosimi dalam pembelajarannya.
- b. SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur merancang dan mengembangkan metode Al Qosimi agar dapat diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an.
- c. SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang pembelajaran tahfidz menggunakan metode Al Qosimi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020 – 6 Maret 2020. Adapun kronologi penelitian ini antara lain :

1. 28 Januari 2020 Memasuki surat izin penelitian ke sekolah
2. 4 Februari – 9 Februari 2020 Koordinasi dengan Informan
3. 10 Februari – 17 Februari 2020 Pengumpulan data wawancara
4. 18 Februari – 20 Januari 2020 Pengumpulan data Observasi

5. 5. 24 Februari – 29 Februari 2020 Pengumpulan Dokumentasi
6. 2 Maret – 6 Maret 2020 Mengurus surat selesai penelitian

C. Subyek dan Informan Penelitian

1) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Data skripsi yang dibuat ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Tinjauan Penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.⁴³

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat diambil sumber data. Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purpose sampling*.

Purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia mungkin akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁴ Adapun sumber penelitian pada penelitian akan dilakukan yaitu:

- a) Kepala SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 13.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : Al-Fabeta, 2010), h. 15

Untuk mendapatkan data-data tentang kebijakan program dan penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

b) Pembina SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

Ditujukan kepada ustad Rahmat Hidayat, S.Pd selaku pembina asrama yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an.

c) Musyrif tahfidz SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

Penelitian ini ditujukan kepada Musyrif tahfidz untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana sistem, pelaksanaan, dan evaluasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al Qur'an

d) Tata Usaha SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

(1) Untuk mendapat data-data dokumentasi tentang penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al Qur'an

(2) Untuk mendapat data-data dokumentasi tentang penerapan metode Al-Qosimi

e) Siswa SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

Penelitian ini ditujukan kepada siswa SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji terkait dengan Tinjauan Penerapan Metode Al-Qosimi dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an penulis menggunakan teknik observasi, metode interview, dan teknik dokumentasi. Adapun tentang teknik - teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁵ Dari pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati sistem, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan Metode Al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.

2. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *metodologi Research I* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 94.

Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informan yang diperoleh lebih banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara. Adapun yang peneliti jadikan informasi dalam hal ini adalah, kepala sekolah, Guru Tahfidz dan peserta didik di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Serta informasi lain yang terus berkembang secara *purpose dan snowbol*.⁴⁶

3. Teknik Dokumentasi dan *Record*

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

⁴⁶ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.157.

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting⁴⁷

Dari pengertian di atas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang profil sekolah, gambaran umum sekolah seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-nur. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau human instrumen. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain *human* instrumen, peneliti juga membutuhkan instrumen pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrumen pendukung tersebut berupa pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio dan video.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan: Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 194.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangny berbeda-beda.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 168.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode induktif secara deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur. Meliputi teknik analisa deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang

berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum.⁴⁹

Hal ini penulis gunakan untuk memberikan kesimpulan dengan perincian data hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*.

Miles dan *Huberman* dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan yang ada.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan*, h. 335.

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Laporan-laporan juga perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memilih data kasar di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur.

2. Penyajian Data/*Display*

Data Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah pemaparan data-data yang telah direduksi terkait dengan objek penelitian atau permasalahan dalam tesis ini sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. *Mendisplay* data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan bagaimana Metode Al Qosimi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur dalam bentuk teks yang

bersifat naratif sesuai dengan penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.⁵⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi kemudian mengikat lebih rinci serta mengakar dengan kuat. Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan bisa berarti tinjauan ulang pada catatan lapangan yang dilakukan secara seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter-subyektif atau juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵¹

Jadi dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan secara naratif. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis. Dengan cara ini peran akhir dari

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 194

analisis adalah untuk memperoleh sejumlah pemahaman terhadap makna kebijakan yang telah dilaksanakan khususnya terhadap penerimaan program. Aktifitas ketiga komponen (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan kurang memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggalinya dalam *field note*. Jika di *field note* tidak ada atau malah kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktifitas analisis dengan pengumpulan data merupakan siklus sampai peneliti selesai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu

SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 20 Juni 2014 dengan berbagai keterbatasan yang ada dalam proses pembangunan fisiknya. Semua berawal dari pengajaran di Masjid An-Nur oleh Kepala Sekolah dan direspon dengan semangat yang luar biasa dari pengajar yang menginginkan akan berdirinya sekolah dasar yang mengutamakan anak – anak penghafal Al-Qur'an.⁵² Berdasarkan keputusan rapat itu, dipandang baik dan optimal pembelajaran Al-Qur'an disekolah jika kurikulum merujuk pada kurikulum Kementerian Agama Program Tahfidz Qu'an pada menggunakan kurikulum Diknas. Dan akhirnya kami dari pihak sekolah bersepakat untuk mengambil langkah berpindah dari naungan Kemendiknas menuju naungan kemenag.

b. Visi dan Misi

a. Visi

Visi SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu,

Mewujudkan generasi hufazh yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia

b. Misi

Misi SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu

- 1) Menumbuhkan kecintaan pada menghafal Al-Qur'an dan Hadist

⁵² Wawancara dengan Ws, tanggal 4 Februari 2020

- 2) Menumbuhkan kecintaan kepada melakukan kebaikan
 - 3) Menghidupkan sunah Rasul
- c. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, disekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang staf tata usaha, ruang guru, ruang kelas, uks, perpustakaan, lapangan, Kantin, wc guru, wc siswa. semua sarana prasarana tersebut dalam kondisi baik.⁵³

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Toilet	4	Baik
7	Air Bersih	1	Baik
8	Listrik	1	Baik
9	Masjid	1	Baik

d. Keadaan Guru dan Staf Pengajar

Jumlah guru dan staf SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu pada tahun 2020 berjumlah 23 orang dengan jumlah klasifikasi pendidikan SMA sebanyak 11 orang.

DII sebanyak 1 orang, DIII sebanyak 1 orang, dan S1 sebanyak 10 orang.

⁵³ Dokumen Kurikulum Tahfidz, Tanggal 4 Februari 2020

Tabel 4.2**Data Guru**

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Wiwit Sukmana, S.Pd	S1/ B.Inggris	Kepala Sekolah
2	Laura fitria, S.Pd	S1/PGMI	Waka Kurikulum/Guru Kelas 2A
3	Belta Rahmadani, S.Pd	S1/PGMI	Waka Kesiswaan/Guru Kelas 4
4	Selvia Tustinidya, S.T	S1/Teknik Sipil	Koordinator Tahfizh/Guru Kelas 3
5	Leza Noprianti, S.E	S1/Perbankan Syariah	Kepala TU
6	Dwi Rahmayana	SMA Sederajat	Bendahara/Guru Kelas 1B
7	Muhammad Santoso, S.sos	S1/KPI	Bagian Humas/Guru Kelas 5
8	Wanti, S.Pd	S1/Matematika	Koordinator Kedisiplinan/Guru Kelas 3
9	Herliza fitriani, A.Mft	DIII/Fisioterafi	Guru Kelas ABK
10	Diah Maroqil Ubudiyah	MA/IPA	Guru Kelas 2A
11	Enya An Nisa	SMA	Guru Kelas 2B
12	Yunita Pertiwi	SMA Sederajat	Guru Kelas 2B
13	Fitriana, A.Ma	DII/PGKMI	Guru Kelas 1A
14	Elsi Nurti, S.Pd	S1/PGMI	Guru Kelas 1A
15	Nurhaida	SMA	Guru Kelas 1B
16	Rosmal Kemila	SMA Sederajat	Guru Matematika
17	Wensi Sulaini, S.Pd.i	S1/Bahasa Arab	Guru B.arab dan PAI
18	Rini Amelia, S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Guru Kelas/B.Inggris
19	M.Iktiar Suwarno	SMA Sederajat	Guru PJOK
20	Umar Abdurrahman	SMA Sederajat	Guru B.Arab dan Tahfizh
21	Rian Hidayat	SMA Sederajat	Koordinator Keamanan
22	Monexca Arca Putri	MA/SMA Sederajat	Guru Tahfizh
23	Mukmin Billah	SMA	Guru Tahfizh

e. Keadaan siswa

Jumlah siswa di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu pada tahun 2020 berjumlah 254 siswa. Dengan jumlah siswa laki –laki 16

orang dan siswi perempuan 238 orang. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.3
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1	1	80	2 Kelas
2	L1	60	2 Kelas
3	LII	50	2 Kelas
4	Lv	30	2 Kelas
5	V	20	1 kelas
6	VI	14	1 Kelas
Jumlah Total		254 Orang	-

- f. Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur mengacu pada kurikulum Sekolah Dasar yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam sistem pendidikan Nasional. Kurikulum tersebut diaplikasikan secara menyeluruh atau semua dipakai, yaitu kelompok mata pelajaran dari Diknas terdiri dari PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Penjaskes, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Seni Budaya.⁵⁴

Kurikulum dari Kementerian Agama yang terdiri dari Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam Dan Bahasa Arab. Muatan Sekolah dan Ekstrakurikuler. Mulok Sekolah sebagai nilai plus di SDIT

⁵⁴ Dokumen Kurikulum Tahfidz, Tanggal 4 Februari 2020

Tahfidzhul Qur'an An-Nur antara lain baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an. Adapun program Ekstrakurikuler yang ada di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur antara lain: Karate, renang, panahan.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan seperti halnya mata pelajaran lainnya. Program ini menjadi program unggulan di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur. Adapun jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk jam pelajaran selama seminggu 15 jam pelajaran selama satu minggu.⁵⁵

Struktur kurikulum Tahfidz Al- Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

g. Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran.

- 1) Program tahfidz Al-Qur'an bertujuan mengantarkan peserta didik memiliki hapalan Quran sebanyak 6 juz yaitu 30,29, 28,27,26,1.
- 2) Program tahfidz Al-Qur'an bertujuan mengantarkan peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan tartil hafal nomor ayat dan nomor surat.

h. Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Adapun banyaknya tatap muka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

⁵⁵ Dokumen Kurikulum Tahfidz, Tanggal 4 Februari 2020

kelas 6 adalah 3 jam atau 1 kali tatap muka dalam setiap hari dengan perincian sebagai berikut : Kelas VI jumlah seluruh minggu efektif pada tahun ajaran 2019/ 2020 adalah 50 minggu terbagi dua semester : (1) Semester gasal : jumlah minggu efektif adalah 28 minggu Tahfidz Al-Qur'an = $3 \times 28 = 84$ Jam pelajaran (2) Semester genap : jumlah minggu efektif adalah 22 minggu Tahfidz Al-Qur'an = $3 \times 22 = 66$ Jam pelajaran ⁵⁶

i. Desain Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Desain pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki corak yang berbeda disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di masing-masing tempat. Tetapi secara garis besar desain pembelajaran Di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur meliputi :

- 1) Terfokus pada siswa
- 2) Menggunakan Metode Al- Qosimi
- 3) Menggunakan sistem Halaqoh
- 4) Klasikal Baca Simak

B. Hasil Penelitian

Hasil dari proses wawancara dan observasi yang dihasilkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Dokumen Kurikulum Tahfidz, Tanggal 4 Februari 2020

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

Program tahfidzhul Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur menggunakan metode al-Qosimi. Alasan program tahfidzhul Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur menggunakan metode al-Qosimi yaitu karena dianggap metode ini cocok untuk mempermudah para santri dalam menghafalkan al-Qur'an yaitu bisa diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak maupun yang sudah dewasa. Selain itu metode ini bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda seperti metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang bisa, metode menghafal per ayat dan metode menghafal cepat.⁵⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh WS, selaku Kepala SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

“Metode al-Qosimi sangat sesuai diterapkan di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur, karena kemampuan santri yang berbeda-beda. Ada yang mampu menghafal banyak, dan bahkan ada yang sulit untuk menghafal.

“Selaras dengan pendapat WS, MB juga menjelaskan penggunaan metode al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an sudah sesuai hanya saja kesesuaiannya belum 100%, karena kondisi SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur yang masih dalam masa peralihan.⁵⁸

“Penggunaan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di sekolah ini sudah sesuai, Cuma kesesuaiannya itu belum 100%, karena program tahfidz di sekolah kita ini kan baru, jadi masih masa peralihan saja jadi kesesuaiannya belum maksimal.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode al-Qosimi merupakan suatu metode yang sesuai untuk dijadikan sebagai cara menghafal al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur. Metode ini digunakan dengan alasan karena metode ini dianggap metode yang dapat mempermudah para santri dalam menghafalkan al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur terdiri dari santri yang masih tingkat dasar. Selain itu metode ini bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda yaitu dari cara menghafal untuk santri yang sangat susah menghafal sampai yang ingin cepat menghafal. Dengan ini, diharapkan agar para santri fokus dengan metode yang telah ditentukan. Jadi, para santri bisa bersama-sama menghafal al-Qur'an dengan metode yang sama, yaitu dengan metode al-Qosimi. Dan agar kesesuaian penerapan metode al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur bisa maksimal, baik dari pihak sekolah, ustadz dan santri harus selalu

⁵⁷ Wawancara dengan WS, tanggal 4 Februari 2020

⁵⁸ Wawancara dengan MB, tanggal 4 Februari 2020

memaksimalkan waktu yang ada agar program tahfidz Qur'an ini tetap berjalan dan nantinya bisa maksimal seperti apa yang diharapkan.

Proses Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi

Proses pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Tahfidz Qur'an An-Nur dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan sistem setoran, *muroja'ah*, dan *tasmi'*. Bagi santri yang belum lancar maka akan dibimbing oleh ustad yaitu dengan cara menirukan dan mengulang-ulang hingga lancar dan hafal.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh WS, selaku Kepala SDIT Tahfidz Qur'an An-Nur:

“Proses pembelajarannya dengan sistem setoran, *muroja'ah* dan *tasmi'*, bagi santri yang belum lancar maka akan dibimbing oleh ustad, yaitu disuruh menirukan dan mengulang-ulang sampai lancar dan hafal.”⁵⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran pada program tahfidz Qur'an di Kepala SDIT Tahfidz Qur'an An-Nur yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode al-Qosimi yaitu dengan sistem (setoran), dimana para santri harus menghafal sendiri-sendiri dengan metode yang telah ditentukan terlebih dahulu lalu disetorkan kepada ustad yang mengajar tahfidz dengan membawa buku tahfidz, mengulang-ulang hafalan (*muroja'ah*) dan menghafal sendiri dan didengarkan oleh santri-santri lainnya dan apabila ada kesalahan langsung dibenarkan (*tasmi'*). Bagi para santri yang belum lancar akan dibimbing oleh ustad, yaitu dengan cara menirukan dan mengulang-ulang. Karena dari semua santri Kepala SDIT Tahfidz Qur'an An-Nur ada beberapa santri yang bacaannya belum lancar.

Cara membuat hafalan baru dari para santri berbeda-beda, tetapi kebanyakan dari mereka menggunakan metode al-Qosimi yang menghafal perayat.⁶⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Dk, santri An-Nur dalam wawancara. “Saya membuat hafalan baru dengan per ayat yang di baca 5 kali kemudian menutup mushaf dan menghafalnya, ketika ada kalimat yang salah, membuka mushaf lagi dan membacanya lagi sampai benar-benar hafal dan dilanjut ke ayat selanjutnya sampai kira-kira minimal 1 halaman, dan saya setoran bisa sampai satu setengah lembar”

“Selaras dengan pendapat Dk, AP juga menjelaskan bahwa cara ia membuat hafalan baru dengan per ayat yang dibaca minimal 10 kali.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan WS, tanggal 4 Februari 2020

⁶⁰ Wawancara dengan DK, tanggal 4 Februari 2020

⁶¹ Wawancara dengan AP, tanggal 4 Februari 2020

“Saya membuat hafalan baru dengan per ayat yang saya baca berulang-ulang, biasanya membaca minimal 10 kali, kemudian menghafalnya dengan menutup mushaf, ketika ada yang salah atau lupa membuka mushaf lagi sampai benar-benar hafal. Dan dilanjut menghafal ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Target saya dalam sekali setoran satu lembar dan sekarang saya sudah hafal 3 juz”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara membuat hafalan baru para santri dengan metode menghafal per ayat. Karena kebanyakan dari para santri menggunakan cara ini, berarti cara ini dianggap cara yang sesuai dengan kemampuan para santri karena mereka merasa mudah dalam menghafal al-Qur’an.

Efektifitas Dan Keberhasilan Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur

Pada tahun 2014 SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur pernah mencoba memulai program tahfizhul Qur’an dengan metode lain, namun tidak jalan.

“Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh WS, selaku Kepala SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur:

“Memang dulu ketika tahun 2014 di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur ini pernah memulai program Tahfizhul Qur’an yang ketika itu belum jelas dengan metode apa, akhirnya santri kesusahan dan akhirnya tidak jalan.”⁶²

Penulis sebagai partisipan juga telah merasakan, memang di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur pernah memulai program tahfidz Qur’an dengan metode yang para santri pahami, tetapi para santri merasa kesusahan dan kebingungan, akhirnya program di tahun 2014 ini tidak jalan. Di tahun 2015 ini program tahfidz Qur’an dimulai dengan metode al-Qosimi, para santri bisa menerima dengan baik dan bisa mengikuti dengan baik pula. Jadi, efektifitas penggunaan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizhul Qur’an dianggap efektif, karena adanya perubahan dari sebelum menggunakan metode al-Qosimi sampai setelah menggunakan metode al-Qosimi. Target hafalan yang ditentukan dari pihak Pondok Pesantren minimal satu juz dalam waktu satu semester, jadi dalam satu semester santri wajib hafal satu juz. Untuk pencapaian target hafalan selama pembelajaran berlangsung hingga tahun ini yaitu tergantung dari kemampuan dan kemauan masing-masing santri, setiap santri berbeda dalam perolehan hafalannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh WS, selaku Kepala SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur :

⁶² Wawancara dengan WS, tanggal 4 Februari 2020

“Target hafalan yang ditentukan dari pihak sekolah minimal satu juz dalam waktu satu semester, jadi setiap santri wajib menghafal minimal satu juz dalam waktu satu semester, untuk capaian target tergantung dari kemampuan santri dan kemauan santri, dalam waktu empat bulan ini ada yang sudah mencapai 2 juz, 1 juz, bahkan ada yang baru mencapai 3 surat.”⁶³

Sedangkan, RK selaku ustadzah tahfizh juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pencapaian target sampai saat ini sudah baik, karena sudah ada perubahan dari yang dulu sebelum menggunakan metode al-Qosimi.⁶⁴

“Keberhasilan dalam pencapaian target hafalan al-Qur’an sampai saat ini dari para santri sudah lumayan baik, karena sekarang ini sudah benar-benar terlihat berbeda dari dulu sebelum menggunakan metode al-Qosimi.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian target hafalan dalam empat tahun terakhir ini sudah lumayan baik, artinya sudah ada perubahan bahkan ada peningkatan dari sebelum menggunakan metode al-Qosimi dan metode ini dianggap efektif dalam pembelajaran tahfidz Qur’an. Dan pencapaian hafalan dari para santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Hanya saja target hafalan yang ditentukan dari pihak sekolah minimal satu juz dalam waktu satu semester, jadi setiap santri wajib menghafal minimal satu juz dalam waktu satu semester, apabila dari santri ada yang ingin menambah target hafalan, hal ini sangat dianjurkan. Jadi, dari santri yang ingin menambah hafalan berarti harus menambah target hariannya dengan menambah hafalan al-Qur’annya.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur’an dengan menerapkan metode al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur tentu tidak lepas dari Pendukung dan kendala.

Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur penerapan metode al-qosimi pada pembelajaran tahfizhul Qur’an di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur, terdapat pendukung yang dihadapi.

Beberapa faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Adanya Ketenaga Pengajar spesial tahfidz

Konsentrasi pada bidang tahfidz Qur’an, dari pihak yayasan memang sudah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, antara lain

⁶³ Wawancara dengan WS, tanggal 4 Februari 2020

⁶⁴ Wawancara dengan RK, tanggal 4 Februari 2020

yaitu adanya Pengajar spesial tahfidz, seperti ustad yang mengajar tahfidz, beliau adalah ustad yang hafizh dan sangat faham dengan metode yang digunakan yaitu metode al-Qosimi.

“Hal ini yang diungkapkan oleh WS, selaku Kepala SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur :

“Tentu adanya dukungan yang bagus dari pihak yayasan, pengampu yang sudah mampu memahami metode al-Qosimi.”⁶⁵

b. Adanya target hafalan yang jelas

Program tahfidz Qur’an di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur sudah berjalan kurang lebih 4 tahun, salah satu alasan para santri semangat menghafal yaitu karena adanya target hafalan yang jelas. Program tahfidz Qur’an di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur mempunyai target hafalan minimal yaitu satu semester satu juz, artinya setiap santri wajib menghafal satu juz dalam waktu satu semester.

Pendapat ini disampaikan oleh RR dalam wawancara.

“Target hafalan minimal disini, di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur satu semester satu juz, jadi intinya kalau santri dengan rutin satu hari menghafal lima baris maka target minimal dari pondok pasti tercapai.”⁶⁶

c. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur yang sangat memadai dalam membantu meningkatkan program tahfidz Qur’an, hal ini terjadi adanya ustad yang hafizh, dan ada beberapa kegiatan yang sangat mendukung program tahfidz Qur’an ini seperti *muroja’ah dan tasmi’*.

Pendapat ini disampaikan oleh WS dalam wawancara.

“Dari segi sarana dan prasarana di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur sudah lebih dari cukup, misalnya dari ustad tahfizh yang sudah hafizh dan kegiatan-kegiatan yang mendukung program tahfizh seperti *muroja’ah dan tasmi’*.”

Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur

a. Kurang fasih dalam membaca al-Qur’an

Bacaan al-Qur’an para santri di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur sangat diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi program tahfidz Qur’an. Dan di SDIT Tahfidzhul Qur’an An-Nur masih ada beberapa santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an, tetapi untuk solusinya yaitu adanya kegiatan binadlhor dengan membuat kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan agar para

⁶⁵ Wawancara dengan WS, tanggal 4 Februari 2020

⁶⁶ wawancara dengan RR, tanggal 4 Februari 2020

santri bisa memperbaiki bacaannya. Pernyataan ini dikemukakan oleh WS.

“Beberapa santri yang kurang sungguh-sungguh dalam menghafal, ada juga beberapa santri yang belum fasih dalam membaca al-Qur’an, dengan adanya hal ini kami mempunyai solusi yaitu *binadlhor* dengan dibuat kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan agar para santri bisa memperbaiki bacaannya.”⁶⁷

b. Kedisiplinan yang kurang

Kedisiplinan sangat mempengaruhi berjalannya suatu program yang ada. Dalam pembelajaran tahfizhul Qur’an ini kedisiplinan yang ada sampai saat ini sangat kurang, baik dari ustad ataupun santri. Karena terkadang ustad ada keperluan yang mendadak dan tidak bisa ditinggalkan ketika jadwal tahfidz, dan terkadang santri yang bermalasan jadi ketika ada jadwal setoran santri tidak setoran.

“Hal ini diungkapkan oleh RR, selaku ustad tahfizh dalam wawancara. “Kedisiplinan disini sangat kurang, baik dari ustad ataupun santri. Terkadang memang dari ustazah ada kegiatan mendadak dan tidak bisa ditinggalkan, terkadang juga dari santri yang pas jadwalnya setoran tapi tidak ada yang setoran.”⁶⁸

c. Tingkat kecerdasan yang variatif

Pencapaian target hafalan setiap santri berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang variatif karena ini sangat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang dalam menghafal al-Qur’an. Untuk solusinya yang diberikan dari pihak yayasan yaitu memberikan pengawasan dan bimbingan khusus, bagi santri-santri terutama yang daya ingatnya kurang dari pada santri yang lainnya. Pendapat ini disampaikan oleh WS dalam wawancara.

“Tingkat kecerdasan yang variatif juga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir para santri dalam menghafal al-Qur’an, untuk solusinya yaitu memberikan pengawasan dan bimbingan khusus, bagi santri-santri terutama yang daya ingatnya kurang dari pada santri yang lainnya.

C. PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di SDIT Tahfidzhul Qur’an

An-Nur

⁶⁷ Wawancara dengan WS, tanggal 4 Februari 2020

⁶⁸ Wawancara dengan RR, tanggal 4 Februari 2020

Metode al-Qosimi merupakan suatu metode yang sesuai untuk dijadikan sebagai cara menghafal al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur. Metode ini digunakan dengan alasan karena metode ini dianggap metode yang dapat mempermudah para santri dalam menghafalkan al-Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur terdiri dari santri yang masih tingkat dasar. Selain itu metode ini bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda yaitu dari cara menghafal untuk santri yang sangat susah menghafal sampai yang ingin cepat menghafal. Dengan ini, diharapkan agar para santri fokus dengan metode yang telah ditentukan. Jadi, para santri bisa bersama-sama menghafal al-Qur'an dengan metode yang sama, yaitu dengan metode al-Qosimi. Dan agar kesesuaian penerapan metode al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur bisa maksimal, baik dari pihak sekolah, ustadz dan santri harus selalu memaksimalkan waktu yang ada agar program tahfidz Qur'an ini tetap berjalan dan nantinya bisa maksimal seperti apa yang diharapkan.

Proses pembelajaran pada program tahfidz Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode al-Qosimi yaitu dengan sistem (setoran), dimana para santri harus menghafal sendiri-sendiri dengan metode yang telah ditentukan terlebih dahulu lalu disetorkan kepada ustad yang mengajar tahfidz dengan membawa buku tahfidz, mengulang-ulang hafalan (*muroja'ah*) dan menghafal sendiri dan didengarkan oleh santri-santri lainnya dan apabila ada kesalahan langsung dibenarkan (*tasmi*). Bagi para santri yang belum

lancar akan dibimbing oleh ustad, yaitu dengan cara menirukan dan mengulang-ulang.

Efektifitas penggunaan metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an dianggap efektif, karena adanya perubahan dari sebelum menggunakan metode al-Qosimi sampai setelah menggunakan metode alQosimi. Target hafalan yang ditentukan dari pihak Pondok Pesantren minimal satu juz dalam waktu satu semester, jadi dalam satu semester santri wajib hafal satu juz. Untuk pencapaian target hafalan selama pembelajaran berlangsung hingga tahun ini yaitu tergantung dari kemampuan dan kemauan masing-masing santri, setiap santri berbeda dalam perolehan hafalannya.

keberhasilan pencapaian target hafalan dalam empat tahun terakhir ini sudah lumayan baik, artinya sudah ada perubahan bahkan ada peningkatan dari sebelum menggunakan metode al-Qosimi dan metode ini dianggap efektif untuk di implementasikan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an. Dan pencapaian hafalan dari para santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masingmasing santri. Hanya saja target hafalan yang ditentukan dari pihak sekolah minimal satu juz dalam waktu satu semester, jadi setiap santri wajib menghafal minimal satu juz dalam waktu satu semester, apabila dari santri ada yang ingin menambah target hafalan, hal ini sangat dianjurkan. Jadi, dari santri yang ingin menambah hafalan berarti harus menambah target hariannya dengan menambah hafalan al-Qur'annya.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an dengan menerapkan metode al-Qosimi di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur tentu tidak lepas dari Pendukung dan kendala.

Beberapa faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Adanya ketenaga Pengajar spesial tahfidz

Konsentrasi pada bidang tahfidz Qur'an, dari pihak yayasan memang sudah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, antara lain yaitu adanya Pengajar spesial tahfidz, seperti ustad yang mengajar tahfidz, beliau adalah ustad yang hafizh dan sangat faham dengan metode yang digunakan yaitu metode al-Qosimi.

b. Adanya target hafalan yang jelas

Program tahfidz Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur sudah berjalan kurang lebih 4 tahun, salah satu alasan para santri semangat menghafal yaitu karena adanya target hafalan yang jelas. Program tahfidz Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur mempunyai target hafalan minimal yaitu satu semester satu juz, artinya setiap santri wajib menghafal satu juz dalam waktu satu semester.

c. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur yang sangat memadai dalam membantu meningkatkan program tahfidz

Qur'an, hal ini terjadi adanya ustad yang hafizh, dan ada beberapa kegiatan yang sangat mendukung program tahfidz Qur'an ini seperti muroja'ah dan tasmi'.

Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

a. Kurang fasih dalam membaca al-Qur'an

Bacaan al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren An-Nida sangat diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi program tahfidz Qur'an Dan di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur masih ada beberapa santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, tetapi untuk solusinya yaitu adanya kegiatan binadlhor dengan membuat kelompokkelompok kecil, dengan tujuan agar para santri bisa memperbaiki bacaannya.

b. Kedisiplinan yang kurang

Kedisiplinan sangat mempengaruhi berjalannya suatu program yang ada. Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an ini kedisiplinan yang ada sampai saat ini sangat kurang, baik dari ustad ataupun santri. Karena terkadang ustad ada keperluan yang mendadak dan tidak bisa ditinggalkan ketika jadwal tahfidz, dan terkadang santri yang bermalasan jadi ketika ada jadwal setoran santri tidak setoran.

c. Tingkat kecerdasan yang variatif

Pencapaian target hafalan setiap santri berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang variatif karena ini sangat

mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Untuk solusinya yang diberikan dari pihak yayasan yaitu memberikan pengawasan dan bimbingan khusus, bagi santri-santri terutama yang daya ingatnya kurang dari pada santri yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

Metode Al-Qosimi adalah metode menghafal Al-Qur'an dalam pelaksanaan sebelum menghafal membaca minimal 40 kali ayat- ayat yang akan dihafal. frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih)

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur

a. Faktor Pendukung

- a) Adanya tenaga spesial tahfidz
- b) Adanya target hafalan yang jelas
- c) Sarana dan prasarana yang memadai

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dan solusinya, adalah sebagai berikut:

- a) Kurang fasih dalam membaca al-Qur'an
- b) Kedisiplinan yang kurang
- c) kecerdasan yang variatif

B. SARAN

Saran yang terkait tentang implementasi metode al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an, antara lain:

1. Untuk Sekolah

Mampu memberikan wadah bagi santri-santri yang ingin menghafal Al-Qur'an dan dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an untuk menerapkan metode Al-Qosimi dengan inovasi yang lebih kreatif.

2. Untuk ustad

Mampu memberikan motivasi agar para santri bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Perhatian khusus dan lebih, dibutuhkan santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an agar mereka lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Untuk pembaca

Mampu memberikan gambaran bahwa minat menghafal Al-Qur'an saat ini semakin bertambah, meskipun masih ada beberapa kelemahan yang harus dihadapi. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengamati perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada metode yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Qosimi, Abu Huri, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi*, Solo : Al Huri, 2015.
- Zamani, Zaki dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, Yogyakarta : Al Barokah, 2014.
- Zen, Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, Jakarta: 1983.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Rosda Karya, 2014.
- Habibah, Ummu , *20 Hari Hafal 1 Juz*, Yogyakarta : Diva Press, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1* , Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Masaagus, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al - Qur'an* , Surakarta : Erlangga, 2015.
- Maulana, Raisya, *Metode Praktis Terpadu Membaca dan Menghafal Al - Qur'an Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula* , Yogyakarta : Saufa, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munawir, A. W, *Kamus Arab Indonesia* , Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Nu'am, Muhanid , *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aisar, 2014.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 2005.
- Rauf ,Abdul Aziz Abdur, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*, Jakarta: Alfin Press, 2006.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta: 2004.
- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Purwokerto: Stai
- Warsito, Bambang, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Putra, 2008.
-